

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BALITA TERHADAP KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU DI DESA CANGKUANG KULON KECAMATAN DAYEUKOLOT KABUPATEN BANDUNG PERIODE JANUARI-JULI 2024

Oleh :

Wulan Nur Insani¹⁾, Ratih Ruhayati²⁾, Sulis Rahmawati³⁾

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama

email: wulannurinsani7@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 9 Agustus 2024

Revisi, 25 Agustus 2024

Diterima, 14 September 2024

Publish, 15 September 2024

Kata Kunci :

Pengetahuan,

Sikap,

Posyandu,

Kunjungan Balita Ke Posyandu.

ABSTRAK

Kunjungan balita ke posyandu adalah kunjungan yang dilakukan oleh ibu balita untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Posyandu merupakan pelayanan kesehatan awal yang penting bagi bayi dan balita. Namun, pada kenyataannya banyak masyarakat yang tidak memanfaatkan posyandu karena sibuk dengan pekerjaan atau tidak memiliki waktu untuk membawa balita mereka ke posyandu, serta kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya memantau tumbuh kembang balita. Ada beberapa dampak yang dialami oleh balita jika ibu tidak aktif dalam kegiatan posyandu, antara lain ibu tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai pertumbuhan normal balita, tidak mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata balita, serta tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan mengenai makanan tambahan. Sedangkan jika ibu balita aktif dalam kegiatan posyandu, maka ibu dapat memantau tumbuh kembang balitanya dengan baik. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap kunjungan balita ke posyandu di Desa Cangkuang Kulon. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitiannya adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 96 ibu balita. Dari 96 ibu balita, yang memiliki pengetahuan baik memiliki presentasi kunjungan ke posyandu sebanyak 70 (73%) dan ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang memiliki presentasi yang rendah atau tidak aktif, yaitu sebanyak 4 (4,2%). Ibu balita yang memiliki sikap positif memiliki presentasi kunjungan ke posyandu yang aktif yaitu sebanyak 73 (76,1%), sedangkan ibu balita yang memiliki sikap negatif memiliki presentasi kunjungan ke posyandu yang tidak aktif yaitu sebanyak 7 (7,3%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang aktif berkunjung ke posyandu yaitu sebanyak 6 (6,2%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kunjungan balita ke posyandu.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Wulan Nur Insani

Afiliasi: Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama

Email: wulannurinsani7@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Balita adalah masa setelah dilahirkan sampai sebelum berumur 59 bulan, terdiri dari bayi baru lahir usia 0-28 hari, bayi usia 0-11bulan, dan anak balita usia 12-59 bulan. Kesehatan bayi dan balita sangat penting diperhatikan karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mentalnya sangat cepat. Pertumbuhan dan perkembangan balita salah satunya dapat dipantau dari Posyandu (Kemenkes RI, 2019). Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa untuk memudahkan masyarakat mengetahui kesehatan terutama untuk ibu hamil dan balita. Keaktifan keluarga dan setiap posyandu tentu akan berpengaruh pada status gizi anak balitanya karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat (Sriadnyani, 2020). Berdasarkan jumlah balita ditimbang di Posyandu di Indonesia dengan cakupan penimbangan balita terendah terdiri dari Provinsi Papua Barat dengan jumlah 29,7%, Provinsi Papua dengan jumlah 30,3%, Provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah 39,8%, Provinsi Kalimantan Utara dengan jumlah 47,7%, dan Provinsi Kalimantan Barat dengan jumlah 49,4% (Profil kesehatan Indonesia, 2022).

Berdasarkan jumlah balita ditimbang di Posyandu di Provinsi Jawa Barat tahun 2022 dengan cakupan penimbangan balita terendah terdiri dari 2 Kota Bandung dengan jumlah 58,4%, Kabupaten Bogor dengan jumlah 60,7%, Kabupaten Bekasi dengan jumlah 61,2%, Kota Depok dengan jumlah 63,1%, dan Kabupaten Bandung dengan jumlah 76,4% (Profil kesehatan Jawa Barat, 2022). Berdasarkan jumlah balita ditimbang di Posyandu di Kabupaten Bandung dengan cakupan penimbangan balita terendah terdiri dari Wilayah Kerja Puskesmas Cangkuang dengan jumlah 43,79%, Puskesmas Rancamanyar dengan jumlah 60,91%, Puskesmas Cimaung dengan jumlah 61,59%, Puskesmas Rawabogo dengan jumlah 61,67%, dan Puskesmas Arjasari dengan jumlah 63,47% (Profil Kesehatan Kabupaten Bandung, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Cangkuang dengan cakupan penimbangan balita terendah terdapat di Desa Cangkuang Kulon, dengan jumlah balita 1924 dan balita ditimbang sebanyak 1470 balita, di Desa Cangkuang Wetan dengan jumlah balita 1551 dan balita ditimbang sebanyak 1470 balita, kemudian di Desa Pasawahan dengan jumlah balita 787 balita dengan balita ditimbang sebanyak 648 balita (Laporan Tahunan Puskesmas Cangkuang 2023)

Faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan ibu balita cukup banyak, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu sikap atau perilaku ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu tentang posyandu, dan jarak atau tempat pelaksanaan posyandu. (Nuh Roh Haluk, 2020).

Posyandu menjadi tempat pelayanan kesehatan penting yang paling awal dikunjungi oleh bayi dan balita. Namun pada kenyataannya masyarakat banyak yang tidak memanfaatkan Posyandu untuk memantau tumbuh kembang bayi dan balita dengan alasan sibuk kerja atau tidak sempat membawa bayi dan balitanya ke Posyandu, selain itu kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita membuat mereka enggan untuk datang ke Posyandu (Unan, 2023).

Padaحال dengan ibu balita yang tidak melakukan kunjungan ke Posyandu memiliki beberapa dampak yang dialami balita diantaranya adalah ibu tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata balita serta ibu tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Jika ibu balita aktif dalam kegiatan posyandu maka ibu dapat memantau tumbuh kembang balitanya dengan baik (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, salah satu faktor yang berhubungan dengan kunjungan Balita ke Posyandu adalah pengetahuan ibu, karena semakin ibu mengetahui mengenai manfaat dengan datang ke Posyandu, maka kunjungannya semakin aktif (Nanda, 2023 : Rina 2023).

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan melakukan pendekatan *cross sectional*, adalah suatu penelitian yang akan dilakukan dengan cara pengukuran dan pengamatan secara bersamaan, pengukuran pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap kunjungan balita ke posyandu.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 1.924 ibu balita di Wilayah Desa Cangkuang Kulon, dari populasi tersebut dengan menggunakan Rumus Slovin didapatkan jumlah sampel sebanyak 96 ibu balita dengan cara *accidental sampling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Jumlah Responden pada penelitian ini yaitu 96 responden. Adapun detail data karakteristik dari ibu balita adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Ibu Balita

Variabel	Kategori	F	%
Pengetahuan	Baik	75	78.1
	Cukup	17	17.7
	Kurang	4	4.2
Pendidikan	SD	12	12.5
	SMP	35	36.5
	SMA	39	40.6
	S1	8	8.3
	S2	2	2.1
	S2	2	2.1
Usia	< 20 Tahun	2	2.1
	21-35 Tahun	65	67.7
	> 36 Tahun	29	30.2
Paritas	1	28	29.2
	2-3	41	42.7
	> 3	27	28.1
Jarak	Jauh	38	39.6

Dekat	58	60.4
-------	----	------

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan baik sebanyak 75 (78,1%), memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 (17,7%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 (4,2%). Dari pendidikan, pendidikan SD sebanyak 47 (49%), SMP sebanyak 35 (36,5%), SMA sebanyak 39 (40,6%), S1 sebanyak 8 (8,3 %) dan S2 sebanyak 2 (2,1%).

Dari paritas, responden yang memiliki 1 anak sebanyak 28 (29,2%), memiliki 2-3 anak sebanyak 41 (42,7%) dan yang memiliki lebih dari 3 anak sebanyak 27 (28,1%). Kemudian dari jarak rumah ke posyandu, jarak dekat sebanyak 58 (60,4%) dan jarak jauh sebanyak 38 (39,6%).

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan baik sebanyak 75 (78,1%), memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 (17,7%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 (4,2%). Semakin baik pengetahuan ibu balita terhadap posyandu maka semakin baik pula keaktifan ibu dalam melakukan kunjungan posyandu.

Menurut peneliti sebelumnya, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan balita ke posyandu. Keaktifan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang posyandu akan menimbulkan kepercayaan terhadap posyandu dan dengan dasar kepercayaan itu maka ibu akan rutin melakukan kunjungan ke posyandu (Nur Sri, 2020).

Responden yang berpendidikan tinggi tentunya akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan responden berpendidikan rendah. (Ayu, 2021)

Sedangkan untuk hasil sikap ibu balita terhadap kunjungan balita ke posyandu sebagai berikut:

Tabel 2 Sikap Ibu Balita

Kategori	f	%
Positif	83	86,5
Negatif	13	13,5
Total	96	100

Berdasarkan tabel 2 analisis jumlah responden berdasarkan sikap yaitu responden yang memiliki sikap positif sebanyak 83 (86,5) dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 13 (13,5%).

Sikap responden yang positif dapat dipengaruhi oleh pengetahuan responden tersebut. Dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap yang baik atau positif sehingga ibu rutin membawa balita berkunjung ke posyandu agar balita dapat terpantau pertumbuhan dan perkembangannya.

Sikap positif responden akan melahirkan motivasi yang tinggi sehingga akan muncul keinginan untuk datang ke posyandu, perilaku tersebut dilakukan sebagai implementasi kesadaran responden terhadap pentingnya untuk melakukan kunjungan ke posyandu. (Ayu, 2021).

Untuk hasil kunjungan balita ke posyandu di distribusi kan sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi kunjungan balita ke posyandu

Kategori	f	%
Aktif	79	82,3
Tidak Aktif	17	17,7
Total	96	100

Berdasarkan tabel 3 dapat di analisis yaitu jumlah responden dengan kunjungan aktif sebanyak 79 (82,3) dan dengan kunjungan tidak aktif sebanyak 17 (17,7%).

Kunjungan responden ke posyandu berkaitan erat dengan tumbuh kembang anak, keaktifan seorang ibu dalam melakukan kunjungan ke posyandu merupakan salah satu faktor pendukung terciptanya kesehatan dalam menciptakan tumbuh kembang anak optimal dimana kegiatan posyandu, pendidikan kesehatan sering diberikan oleh petugas kesehatan. (Nur Sri, 2020)

Setelah dilakukan analisis deskriptif distribusi frekuensi kemudian peneliti melakukan uji bivariat dengan uji *chi square* didapatkan hasil :

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan dengan kunjungan Balita ke posyandu

Pengetahuan	Kunjungan Balita					
	Aktif		Tidak Aktif		Total	P Value
	f	%	f	%	f	
Baik	70	73	5	5,2	75	78.1
Cukup	9	9,3	8	8,3	17	17,8 0.000
Kurang	0	0	4	4,2	4	4,1
Total	79	82,3%	17	17,7%	96	100%

Hasil penelitian menunjukan bahwa pada responden dengan pengetahuan baik mempunyai presentase kunjungan posyandu sebesar 73% lebih besar dari pada yang kurang aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu yaitu 5,2%. Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang mempunyai presentasi kunjungan posyandu yang rendah atau tidak aktif yaitu 4,2% lebih besar dibandingkan dengan responden yang aktif melakukan kunjungan ke posyandu 0%.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil nilai *P Value* pada penelitian ini adalah 0.000 dan lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan kunjungan balita ke posyandu di Desa Cangkung Kulon Kecamatan Dayeuhkolot.

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh perilaku individu, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang itu tentang manfaat posyandu, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu.

Sedangkan hasil uji bivariat sikap sebagai berikut:

Tabel.5 Hubungan Sikap dengan Kunjungan Balita ke posyandu

Sikap	Kunjungan Balita			
	Aktif	Tidak Aktif	Total	P

	F	%	f	%	f	%	Value
Positif	73	76.1	10	10.4	83	86.5	0.001
Negatif	6	6.2	7	7.3	13	13.5	
Total	79	82.3%	17	17.7%	96	100%	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada responden dengan sikap positif mempunyai presentasi aktif melakukan kunjungan ke posyandu yaitu sebanyak 76.1% lebih besar dari pada yang tidak aktif melakukan kunjungan ke posyandu yaitu 10.4%. Sedangkan responden dengan sikap negatif mempunyai presentasi kunjungan ke posyandu tidak aktif yaitu sebanyak 7.3% lebih besar dibandingkan dengan responden yang aktif berkunjung ke posyandu yaitu 6.2%.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil nilai *P Value* pada penelitian ini adalah 0.001 dan lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara sikap ibu balita dengan kunjungan balita ke Posyandu di Desa Cangkuang Kulon Kecamatan Dayeuhkolot.

Keaktifan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, memiliki pengetahuan baik tentang posyandu akan menimbulkan kepercayaan terhadap posyandu dan dengan dasar kepercayaan itu maka ibu akan rutin melakukan kunjungan ke posyandu (Nur Sri, 2020).

Berdasarkan hasil jawaban pada kuesioner pengetahuan ibu balita banyak ibu yang sudah mengetahui tentang apa itu posyandu, tujuan posyandu, dan waktu dilaksanakannya kegiatan posyandu, selain itu ibu juga mengetahui apa yang perlu dibawa saat datang ke posyandu yaitu kartu menuju sehat (KMS) yang dipakai untuk mencatat pertumbuhan dan perkembangan balita. Ibu balita mengetahui bahwa dengan datang ke posyandu balita dapat di ukur berat badan, tinggi badan, mendapatkan imunisasi dan vitamin A.

Ibu balita yang berpendidikan tinggi tentunya akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu balita yang berpendidikan rendah. Agar masyarakat dengan pendidikan dasar lebih memahami tentang kesehatan maka diperlukan metode kreatif dalam menyampaikan informasi seperti menggunakan media gambar atau video tentang tumbuh kembang balita atau video akibat tidak dipantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita (Ayu, 2021).

Sikap positif ibu balita akan melahirkan motivasi yang tinggi sehingga akan muncul keinginan untuk datang ke posyandu, perilaku tersebut dilakukan sebagai implementasi kesadaran ibu balita terhadap pentingnya untuk melakukan kunjungan ke posyandu.

Dari jawaban kuesioner sikap dapat diketahui bahwa terdapat ibu yang tidak melakukan kunjungan ke posyandu dengan alasan bekerja dan jarak tempat tinggal yang jauh dari kegiatan posyandu, tetapi selain itu juga terdapat ibu yang bekerja dan anaknya tetap melakukan kunjungan ke posyandu dengan di antar oleh nenek atau saudaranya. Dari fenomena ini dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat

mempengaruhi sikap ibu balita. Hal ini sesuai dengan teori azwar yang menyatakan bahwa banyak faktor yang membentuk sikap seseorang diantaranya adalah pengaruh dari orang lain yang dianggap penting dalam hal ini adalah nenek yang mendukung agar cucunya dapat melakukan kunjungan ke posyandu dan mendapatkan pelayanan kesehatan agar pertumbuhan dan perkembangannya selalu terpantau (Maharani, 2022).

Kunjungan ibu balita ke posyandu berkaitan erat dengan tumbuh kembang anak, keaktifan seorang ibu dalam melakukan kunjungan ke posyandu merupakan salah satu faktor pendukung terciptanya kesehatan dalam menciptakan tumbuh kembang anak yang optimal dimana dalam kegiatan posyandu pendidikan kesehatan sering diberikan oleh petugas kesehatan. Maka jelas kaitannya kunjungan ke posyandu akan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Nur Sri, 2020).

Hasil diatas relevan dengan kemekes RI (2019) yang menyatakan bahwa setelah anak berusia satu tahun angka kunjungan ke posyandu biasanya akan semakin menurun. Terutama bagi para ibu yang merasa vaksinnya sudah lengkap, padahal posyandu tidak hanya berkaitan dengan vaksin. Di posyandu berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala anak di ukur untuk mendeteksi dini jika terjadi hal yang tidak di inginkan seperti kekurangan gizi. Namun pemikiran yang berkembang adalah posyandu hanya untuk menimbang berat badan dan memberikan vaksin anak. Hingga anak berusia 5 tahun, ibu harus rutin membawanya ke posyandu, kunjungan balita ke posyandu adalah teratur setiap bulan atau 12x dalam satu tahun.

Dalam hal ini kunjungan balita diberi batasan sebanyak 8x dalam satu tahun. Posyandu dengan frekuensi kunjungan balitanya kurang dari 8x masih di anggap rawan sedangkan apabila frekuensi penimbangan sudah 8x atau lebih dalam satu tahun maka dianggap baik (Kemenkes RI, 2019).

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden dengan sikap positif maka tindakan atau reaksi yang ditunjukkannya juga positif begitu juga sebaliknya. Sikap akan ikut menentukan kecenderungan perilaku seseorang terhadap sesuatu, dalam hal ini sikap masyarakat yang positif akan mempengaruhi pembentukan perilaku seseorang dalam hal ini adalah perilaku kunjungan ke posyandu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap kunjungan balita ke posyandu

Saran

Peneliti lanjutan dengan penambahan variabel, metode yang berbeda dan jumlah responden lebih banyak terkait kunjungan ke posyandu. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi bidan di desa sehingga lebih memahami perannya, dalam melaksanakan upaya kesehatan terlebih khusus di posyandu.

R Camelia (2021), *Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Balita Tahun 2021*, Baturaja: Jurnal Stiker Al-Ma'arif.

5. REFERENSI

- Ayu (2021), *Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Minat Ibu Balita Terhadap Kunjungan Posyandu Di Desa Balong Blora Tahun 2021*, Semarang: Poltekes Kemenkes Semarang.
- BKKBN (2023), *Pentingnya Rutin Membawa Balita Ke Posyandu Tahun 2023*, Jakarta: Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional.
- Diana Sukmayani (2019), *Pengetahuan Tahun 2019*, Denpasar: Politeknik Kesehatan Denpasar.
- Dinas Kesehatan Jawa Barat (2022), *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2022*, Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Irasantaliana Dkk (2024), *Hubungan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Ke Posyandu Tahun 2024*, Palangkaraya: STIKES Eka Harap.
- Kemenkes RI (2022), *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*, Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI (2023), *Siklus Hidup Bayi Dan Balita Tahun 2023*, Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI (2022), *Pos Pelayanan Terpadu Tahun 2022*, Jakarta: Kemenkes RI.
- Lia Dkk (2021), *Keterkaitan Sikap Dan Prilaku Tahun 2021*, Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Mawarti Dkk (2020), *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Tahun 2020*, Banjar Masin: Universitas Islam Kalimantan.
- Nanda Dkk (2024), *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Karangpaket Tahun 2024*, Klaten: Universitas Muhammadiyah.
- Nm Widiyanti (2021), *Pengertian Balita, Tahun 2021*, Denpasar: Poltekes Denpasar.
- Nur Rohhaluk (2020), *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Di Posyandu Tahun 2020*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- N Shofiyah (2021), *Uji Validitas Dan Reliabilitas Tahun 2021*, Jombang: STIE PGRI Dewantara.
- Nur Sri Atik Dkk (2020), *Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Prilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu Tahun 2020*, Semarang: Jurnal Ilmu Kebidanan.
- Puskesmas Cangkuang (2023), *Laporan Tahunan Program Gizi Tahun 2023*, Dayeuhkolot: Puskesmas Cangkuang.